

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LUAR SEKOLAH  
MELALUI SIARAN RADIO  
(Studi Terhadap Pelaksanaan Program Siaran "Lentera Rohani"  
di Radio Retjo Buntung Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**LUTFI HERMAWAN**

**09410124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Hermawan

NIM : 09410124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Yang menyatakan



**Lutfi Hermawan**

NIM. 09410124



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 Ekslempar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutfi Hermawan

NIM : 09410124

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah melalui Siaran Radio (Studi Terhadap Pelaksanaan Program Siaran "Lentera Rohani" di Radio Retjo Buntung Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 November 2013

Pembimbing,

Drs. Moch Fuad  
NIP. 19570626 198803 1003

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/501/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LUAR SEKOLAH  
MELALUI SIARAN RADIO (Studi terhadap Pelaksanaan Program Siaran  
"Lentera Rohani" di Radio Retjo Buntung Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lutfi Hermawan

NIM : 09410124

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 November 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Moch. Fuad

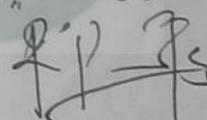
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II



Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 31 DEC 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُمِ الْبَاتِيئَ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>1</sup>*

(Qs. An-Nahl : 125)

---

<sup>1</sup> Kementerian Urusan Agama Islam, waqaf, da'wah, dan Irsyad, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Al-Munawwarah: Muajamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush haf Asyasyarif), hal. 421.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*ALMAMATER TERCINTA*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
,                    هَ                    هَ                    هَ                    هَ                    هَ  
,                    هَ                    هَ                    هَ                    هَ                    هَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang deskripsi siaran PAI yang disiarkan oleh radio Retjo Buntung Yogyakarta, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs, Moch Fuad., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Lobo Aryaguna selaku manager radio Retjo Buntung Yogyakarta.
6. Ustadz Sigit Yulianto selaku narasumber Lentera Rohani.
7. Dias Alisa selaku penyiar Lentera Rohani.
8. Bapak Suko Widiyanto, Pras, Supri, Muhadi, dan ibu Asih Widiastuti yang telah bersedia menjadi informan bagi peneliti.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Kedua orang tua saya yang telah banyak berjasa untuk mendukung tercapainya skripsi ini.
11. Teman-teman PAI C yang telah berjasa dan mendukung semua proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Penyusun



**Lutfi Hermawan**  
NIM. 09410124

## ABSTRAK

LUTFI HERMAWAN. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah melalui Siaran Radio (Studi Terhadap Pelaksanaan Program Siaran Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masuknya globalisasi dan kemajuan teknologi membuat pendidikan masa mendatang akan beragam, multidisipliner, terkait pada produktivitas kerja dan kompetitif, berkembangnya pendidikan terbuka/luar sekolah dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Melihat realita masyarakat di Yogyakarta saat ini yang mana nilai-nilai moral dan agama semakin tergerus oleh perubahan zaman, baik dikalangan remaja maupun dewasa seperti mengkonsumsi minuman keras, narkoba, pergaulan bebas serta melihat kondisi keamanan di Yogyakarta yang riskan terjadi pencurian, penipuan, dan lain-lain. Pendidikan masyarakat harus ditingkatkan melalui pendidikan agama Islam, tidak hanya di lembaga formal/sekolah namun juga di luar sekolah. Pendidikan tidak berhenti pada pendidikan formal namun dilakukan terus seumur hidup. Maka media radio harus mampu berperan dalam pendidikan luar sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Radio Retjo Buntung muncul sebagai media pendidikan masyarakat Yogyakarta untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program Lentera Rohani, strategi program Lentera Rohani untuk meningkatkan daya tarik pendengar, serta faktor kendala yang dihadapi dalam siaran PAI pada program Lentera Rohani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar radio Retjo Buntung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Kemudian pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan siaran Lentera Rohani Retjo buntung dengan metode *persuasif* dan *edukatif* berupa pembukaan, penjelasan materi, proses dialog interaktif, kesimpulan dan penutup. (2) Strategi radio Retjo Buntung dalam menarik perhatian pendengar terhadap siaran Lentera Rohani adalah pemilihan narasumber yang berkompetensi dibidang agama Islam, pemilihan tema yang aktual dan sesuai dengan permasalahan empiris, dan pemilihan format/jenis program yaitu dialog antara narasumber dengan penyiar (ceramah dialogis) dan tanya jawab antara narasumber dengan para pendengar via telepon dan sms (dialog interaktif). (3) Kendala yang dihadapi dalam siaran Lentera Rohani antara lain stasiun radio mengalami gangguan seperti gangguan komputer yang ngadat, narasumber berhalangan hadir, narasumber menilai kurang adanya nilai/ rasa kerohanian bagi pendengar saat mendengarkan siaran, pendengar menilai waktu siaran terlalu singkat, pendengar terganggu oleh gangguan pemancar seperti saat mendengarkan suara yang kurang jelas dikarenakan faktor cuaca dan kondisi geografis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	44
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA DAN PROGRAM LENTERA ROHANI .....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah dan Perkembangan Radio Retjo Buntung .....	46
B. Letak Geografis.....	48
C. Format Station.....	49
D. Tujuan Radio Retjo Buntung .....	50
E. Target Audience.....	50
F. Jangkauan Siar .....	51
G. Staf, Karyawan, dan Sarana Prasarana .....	53
H. Lentera Rohani.....	60
<b>BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LUAR SEKOLAH MELALUI SIARAN RADIO .....</b>	<b>62</b>
A. Pelaksanaan Program Siaran Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	62
B. Strategi Program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta untuk Meningkatkan Daya Tarik Pendengar.....	79
C. Faktor kendala yang dihadapi dalam siaran Pendidikan Agama Islam pada program Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	93

BAB IV : PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-saran.....	104
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel I : Jadwal Pengisi Program Lentera Rohani.....	69
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	109
Lampiran II	: Gambar Stasiun Radio Retjo Buntung.....	112
Lampiran III	: Struktur Organisasi Radio Retjo Buntung .....	113
Lampiran IV	: Komisaris, Direktur, Staf, Karyawan Retjo Buntung.....	114
Lampiran V	: Jadwal Program Siaran Retjo Buntung.....	119
Lampiran VI	: Jadwal dan Waktu Penelitian .....	121
Lampiran VII	: Catatan Lapangan.....	122
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal.....	132
Lampiran IX	: Surat Penunjukkan Pembimbing .....	133
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	134
Lampiran XI	: Surat Ijin Penelitian Dinas Perizinan Kota Yogyakarta .....	135
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian Pemda DIY.....	136
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian .....	137
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	138

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya berorientasi pada gedung sekolah.

UU sistem pendidikan nasional tahun 1989 pasal 10 : 1 (penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah) dan pasal 10 : 2 (jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan). Pendidikan luar sekolah lebih banyak diprakarsai oleh masyarakat baik secara perorangan ataupun berkelompok dengan tidak atau tanpa adanya dukungan moril ataupun material dan keterlibatan dari pemerintah seperti pendidikan keterampilan, baca tulis, pendidikan keagamaan<sup>2</sup>.

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 dijelaskan tentang pendidikan luar sekolah pasal 26: satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas lembaga

---

<sup>2</sup> Faisal Raman, <http://seleranada.blogspot.com/2012/10/Falsafah-Pendidikan-Islam-Luar-Sekolah.html>, diakses pada 12 Oktober 2013.

kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Dengan demikian pendidikan agama Islam luar sekolah itu bisa dilaksanakan dalam bentuk lembaga kursus misalnya kursus membaca dan menafsirkan Al-qur'an, bisa dalam bentuk pelatihan misalnya pesantren kilat, bisa dalam bentuk kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat serta yang banyak tersebar di masyarakat adalah dalam bentuk majelis taklim<sup>3</sup>.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pelatihan dan pendidikan di luar sekolah. Berdasarkan pandangan para cendekiawan pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja saat itu dan kompetitif. Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*)<sup>4</sup>. Kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama.

Pada era globalisasi ini media pendidikan memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Disamping kemajuan teknologi pendidikan saat ini yang berbasis ICT, media pendidikan akan terus mengalami berbagai inovasi dan kemajuan disamping kemajuan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, kehidupan media memberikan nilai tambah kepada kegiatan

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 151.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 60-61.

pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah. Pendidikan jarak jauh telah berkembang dengan cepat di seluruh dunia, hal utama yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pendidikan tatap muka adalah adanya keterpisahan antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peranan media dalam pendidikan jarak jauh mampu mengatasi masalah jarak, ruang, dan waktu.

Dewasa ini media radio memberi kontribusi yang cukup besar bagi pendidikan masyarakat karena fungsinya sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan misalnya saja untuk menyampaikan informasi ke desa atau pelosok negeri yang belum terjangkau dengan fasilitas-fasilitas elektronik yang modern, radio dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah merambah ke segala penjuru negeri. Fungsi edukatif artinya isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang, sedangkan fungsi entertainment adalah seseorang dapat terhibur, menyenangkan hati, dan mengisi waktu luang<sup>5</sup>.

Penggunaan radio dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada satu sisi kemampuan saja. Dalam proses belajar mengajar radio dapat digunakan untuk tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk tujuan kognitif radio dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan kembali misalnya latihan belajar mengingat, mengucapkan kata, mendengarkan bunyi, dan sebagainya. Untuk tujuan afektif misalnya suasana dapat diciptakan melalui musik, efek suara,

---

<sup>5</sup> Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 26.

atau suara narator. Sedangkan untuk tujuan psikomotor radio dapat digunakan untuk mengajarkan ketrampilan verbal.

Dalam kaitannya terhadap dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi seseorang, maka peranan pendidikan agama sangatlah penting untuk memfilter pengaruh-pengaruh yang dapat membawa penyimpangan akibat dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Pendidikan agama Islam memberikan penguatan mental dan keimanan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi kepada hal-hal yang positif dan memberikan dorongan seseorang untuk mempergunakan teknologi informasi dan komunikasi kepada hal-hal yang positif juga memfilter pengaruh negatif yang dihasilkannya. Untuk itu perlu adanya akses pendidikan agama melalui hasil iptek yang berkembang saat ini antara lain melalui siaran radio. Bagi kehidupan masyarakat siaran pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan masyarakat dan pembentukan mental dan sikap religiusitas.

Dengan kebijakan pemerintah yang membuka keran perijinan radio siaran secara bebas dan luas ditambah kesan/asumsi bisnis jasa radio yang prospektif membawa konsekuensi logis bermunculannya radio baru bak cendawan di musim penghujan. Jumlah RSSN di DIY semula hanya ada 16 stasiun, saat ini telah jauh bertambah hingga jumlahnya mencapai hampir 50 stasiun. Memang bila dicermati terdapat nilai plus-minus yang menyertai kondisi/fenomena makin menjamurnya media informasi ini. Pada realitanya media hiburanlah yang menjadi bisnis yang menguntungkan untuk tumbuh kembangnya radio

sehingga persaingan radio-radio akan semakin berat dan membutuhkan kerja keras.<sup>6</sup> Meskipun sekarang ini berbagai stasiun radio sudah menyiarkan program-program edukasi pada masyarakat khususnya pendidikan agama Islam yang dapat dijangkau oleh masyarakat ke seluruh Yogyakarta namun masih sedikit yang bisa menarik perhatian masyarakat.

Melihat realita masyarakat di Yogyakarta saat ini yang mana nilai-nilai moral dan agama semakin tergerus oleh perubahan zaman baik dikalangan remaja maupun dewasa seperti mengkonsumsi minuman keras, perjudian, pergaulan bebas dan narkoba serta melihat kondisi keamanan di Yogyakarta yang riskan dan sering terjadi pencurian, penipuan, dan lain-lain<sup>7</sup>. Tentu perlu adanya upaya bagi kita untuk senantiasa melakukan pencegahan dan menciptakan kesadaran sejak dini kepada masyarakat dan generasi muda agar fenomena tersebut dapat berangsur hilang.

Pendidikan kepada masyarakat harus ditingkatkan melalui pendidikan agama Islam, tidak hanya di lembaga formal/sekolah namun juga di luar sekolah. Pendidikan tidak berhenti pada pendidikan formal namun dilakukan terus menerus seumur hidup, konsep pendidikan seumur hidup di Indonesia mulai dimasyarakatkan melalui kebijakan negara yaitu melalui ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 Jo. TAP. No. IV/MPR/1978 tentang GBHN menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional antara lain pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan

---

<sup>6</sup><http://www.passopatifm.com/Penyiaran-Radio-di-Indonesia-memprihatinka,Yogyakarta>, diakses pada 12 Oktober 2013.

<sup>7</sup><http://blog.kenz.or.id/2009/02/26/Kota-Yogyakarta-tidak-lagi-aman-dan-nyaman.html>, diakses pada 2 Desember 2013.

pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang), pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (bab IV GBHN bagian pendidikan)<sup>8</sup>.

Mengingat tujuan pendidikan agama Islam adalah merupakan penjabaran dari bunyi undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 4 yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>9</sup>

Dalam hal ini maka radio sebagai media informasi dan edukasi bagi masyarakat memiliki peran yang besar untuk membentuk masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti. Adapun beberapa radio komunitas yang menyiarkan siaran agama hanya dengan memutar rekaman-rekaman ceramah dari berbagai tokoh agama/ustadz saja, jadi pendengar bersifat pasif sebagai pendengar.

---

<sup>8</sup><http://longlifeeducation-sukses.blogspot.com/2011/04/Dasar-Pemikiran-pentingnya-Pendidikan.html>. diakses pada 2 Desember 2013.

<sup>9</sup>[Kholilurrahman38.blogspot.com/2013/07/Tujuan-Pendidikan-Agama-Islam.html](http://Kholilurrahman38.blogspot.com/2013/07/Tujuan-Pendidikan-Agama-Islam.html). diakses pada 2 Desember 2013.

Oleh karena itu radio Retjo Buntung muncul sebagai sumber akses belajar untuk mengembangkan pengetahuan. Radio Retjo Buntung Yogyakarta yang dihadirkan melalui nuansa berbeda dari radio lain. Dengan semboyan “*Citra Radio Keluarga*”, radio Retjo Buntung sebagai pemerhati keluarga dan radio yang benar-benar berbasis budaya serta memberikan sentuhan siarannya bagi keluarga. Hadirnya di tengah-tengah radio yang lain sebagai pesaing baru menjadikannya berusaha menarik perhatian pendengar sebanyak-sebanyaknya. Persaingan yang semakin tinggi dan tuntutan melayani selera khalayak sebagai sasaran pendengar menuntut stasiun radio untuk meningkatkan profesionalisme dalam menyelenggarakan siarannya. Karena hanya dengan demikian sebuah stasiun radio tetap *survive*, tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Retjo Buntung berusaha sebaik-baiknya dalam kegiatan pembuatan program siaran (*Programming*) dan menjadikan siarannya kepada khalayak untuk mencapai target pendengar sebanyak-banyaknya.<sup>10</sup>

Radio Retjo Buntung sebagai Citra Radio Keluarga berusaha memberikan sebuah sentuhan rohani bagi keluarga dalam bentuk acara yang menyajikan siaran agama Islam yang mana diharapkan dapat mendidik serta membimbing pendengarnya. Untuk itu Retjo Buntung membuat sebuah program agama/religi yaitu “Lentera Rohani” yaitu program yang memberikan sentuhan agama Islam bagi pendengarnya.

Program Lentera Rohani sebagai salah satu program dalam memperdalam wawasan pengetahuan agama Islam. Program ini merupakan kajian ilmu dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Lobo Aryaguna (kepala penyiaran Retjo Buntung) pada tanggal 6 Mei 2013.

pendidikan Islam yang dikemas dalam bentuk dialog interaktif. Program ini sangatlah bagus bagi masyarakat ataupun pelajar pada khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan agama serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya program ini menjadi akses yang bagus bagi masyarakat untuk mendidik serta memberikan nilai-nilai agama ditengah-tengah dunia hiburan yang sangat berkembang. Program ini disiarkan secara rutin setiap hari minggu dan memiliki durasi yang cukup lama yaitu pada pukul 05.00-06.00 pagi sehingga program ini bisa menjadi siraman rohani di pagi hari.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji program siaran di Retjo Buntung yang menyajikan Lentera Rohani sebagai program religi karena menurut survei merupakan acara yang grafiknya sangat tinggi dibanding dengan program lainnya di Retjo Buntung yang mana banyak kalangan yang antusias dan mendengarkan lewat pesan yang mereka kirimkan ke Retjo Buntung. Apalagi perkembangan teknologi sekarang ini radio dapat di akses secara global dan bebas melalui internet di radio *streaming* Retjo Buntung sehingga dapat menjangkau ke seluruh wilayah bahkan pendengarnya juga sampai ke luar negeri.<sup>12</sup> Peneliti juga ingin mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan program siaran Lentera Rohani, strategi program Lentera Rohani untuk meningkatkan daya tarik pendengar, serta faktor kendala yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani.

---

<sup>11</sup> Pengalaman mendengarkan siaran Lentera Rohani radio Retjo Buntung.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Lobo Aryaguna (kepala penyiaran Retjo Buntung) pada tanggal 6 Mei 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah yang dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program siaran Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta untuk meningkatkan daya tarik pendengar?
3. Faktor kendala apa yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan program siaran Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui strategi program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta untuk meningkatkan daya tarik pendengar.
  - c. Untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan memberikan

contoh menerapkan media siaran dalam pendidikan masyarakat serta strategi penyiaran pendidikan melalui media radio.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menambah khasanah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan PAI khususnya pelaksanaan PAI di luar sekolah.

2) Bagi Stasiun Radio

a) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan acuan untuk meningkatkan siaran program radio Retjo Buntung yang kreatif dan inovatif.

b) Dapat memberikan masukan bagi perusahaan atau instansi radio agar dapat menampilkan program acara atau program siaran yang lebih berkualitas dan dibutuhkan oleh masyarakat terutama bidang pendidikan agama Islam luar sekolah.

3) Bagi Masyarakat

a) Dapat digunakan untuk membantu dan memberikan informasi kepada masyarakat di Yogyakarta agar dapat mengetahui sarana pendidikan yang diakses melalui siaran radio.

b) Dapat memberikan masukan serta manfaat untuk masyarakat di Yogyakarta dalam menyikapi program siaran dari radio.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menempatkan beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini. Skripsi-skripsi yang sudah ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi tentang pendidikan agama Islam di luar sekolah yang ditulis dengan melihat diantara skripsi-skripsi yang telah ada yaitu:

1. Skripsi saudara Siti Rochanah, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2007 dengan judul “*Pendidikan Agama Islam melalui Media Radio ( Studi Terhadap Siaran Materi pendidikan Agama Islam di Radio Islamic Center FM Klaten)*”. Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam tentang materi PAI yang disajikan dalam radio IC FM yaitu antara lain materi aqidah, syari’ah, akhlak, Al-qur’an, hadist, serta sejarah Islam. Kemudian format materi pendidikan agama Islam meliputi ceramah, dialog interaktif, pembacaan, dan seruan/ajakan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh radio IC FM dalam menyiarkan PAI adalah keterbatasan dana, narasumber, referensi<sup>13</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan terletak pada jenis radio dan fokus kajian. Jenis radio yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah radio umum dalam artian bukan stasiun radio komunitas yang bernuansa religi melainkan radio yang juga menyiarkan berbagai pengetahuan umum, radio bisnis (radio komersil). Sedangkan fokus kajian penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji lebih dalam secara deskriptif tentang proses pelaksanaan program siaran

---

<sup>13</sup> Siti Rochanah, *Pendidikan Agama Islam melalui Media Radio ( Studi Terhadap Siaran Materi Pendidikan Agama Islam di Radio Islamic Center FM Klaten)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. Viii.

Lentera Rohani, strategi program Lentera Rohani untuk meningkatkan daya tarik pendengar, serta faktor kendala yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani.

2. Skripsi Akhiryati Sundari, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2005 dengan judul “*Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi PAI pada harian umum Republika edisi maret 2004 terbagi menjadi empat tipe, yaitu akidah dengan persentase 7,69% yang menitik beratkan pada hubungan akidah dengan persoalan kemanusiaan, Ibadah dengan persentase 19,23% meliputi keutamaan amal, sedekah dan hadiah, muamalah dengan persentase 57,69% meliputi hak-hak anak, bertetangga, dan akhlak 15, 38% meliputi akhlak terhadap sang pencipta, makna sabar, dan budaya malu<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan terletak pada jenis media dan fokus kajian. Jenis media yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah radio, artinya penyampaian materi PAI melalui siaran dengan suara. Sedangkan fokus kajian penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji lebih dalam secara deskriptif tentang proses pelaksanaan siaran PAI, kondisi dan situasi siaran, kemudian mendeskripsikan strategi dalam menarik simpati pendengar serta kendala-kendala yang dihadapi pada siaran PAI Retjo Buntung Yogyakarta 99,4 FM.

---

<sup>14</sup> Akhiryati Sundari, *Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 2005, hal. 90.

Dari pemaparan di atas sudah jelas letak perbedaan yang akan dikaji oleh peneliti dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya mengenai pendidikan agama Islam melalui media masa, bahwa penelitian ini mengkaji tentang produk siaran radio Retjo Buntung Yogyakarta yaitu “Lentera Rohani”, namun penelitian ini mengambil sisi yang berbeda yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program siaran Lentera Rohani, strategi program Lentera Rohani untuk meningkatkan daya tarik pendengar, serta faktor kendala yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah**

Pengertian pendidikan agama Islam sudah banyak dikemukakan oleh para ahli sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* yang sering dikutip dalam pembahasan pendidikan agama Islam menyatakan bahwa, “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.<sup>15</sup> Kepribadian yang diharapkan disini adalah seseorang yang memiliki akhlakul karimah.

M. Arifin mengemukakan bahwa “Hakikat pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar

---

<sup>15</sup> Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hal. 23.

mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya".<sup>16</sup>

Dari uraian definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah merupakan bimbingan dan tuntutan kepada seseorang menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam dan memiliki akhlak mulia.

Pendidikan agama Islam itu tidak hanya bersifat formal (sekolah). Menurut pandangan Islam haruslah berlangsung seumur hidup yang diselenggarakan tidak hanya disekolah saja, namun termasuk yang diselenggarakan diluar sekolah. Dalam UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan non formal (luar sekolah) adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>17</sup>

Pengertian lebih luas dijelaskan oleh Philips H Comb bahwa pendidikan luar sekolah setiap kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formil, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 32.

<sup>17</sup> Undang-Undang No.2 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media wacana Press, 2003), hal. 10.

<sup>18</sup> Soelaeman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasiona, 1981), hal. 19.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka pada dasarnya pendidikan luar sekolah cakupannya sangat luas dimana setiap kegiatan pendidikan di luar sekolah yang melayani sasaran didik untuk mencapai tujuan belajar yang diselenggarakan oleh siapapun yang mampu dan untuk siapapun yang mau tanpa aturan rumit. Sedangkan pendidikan agama Islam luar sekolah adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah atau jalur non formal yang diarahkan guna mempersiapkan individu (warga belajar) melalui sebuah pengajaran, bimbingan, dan latihan sehingga membentuk pola pikir dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama guna mencapai bahagia lahir dan batin, proses belajar mengajar serta fasilitas disesuaikan dengan kondisi anak didik maupun kondisi lingkungan.

#### b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam memang merupakan pendidikan yang bercita-cita menghantarkan anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, manusia yang beriman dan beramal ilmiah, manusia yang mampu menjalankan hidup dengan rasa tanggung jawab serta bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memiliki dasar berpijak yang kuat dan relevansi, agar tetap diakui keabsahannya di masyarakat terutama dalam merealisasikan tujuan dan cita-cita itu.

Adapun yang menjadi dasar dan landasan yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang menegaskan sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*(Q.S Al Jumu'ah:2).<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa pendidikan merupakan masalah penting sebab menyangkut pentingnya seseorang mengajar serta menyampaikan ilmu pengetahuan pada siapapun lebih-lebih pada anak yang sekaligus regenerasi muda yang akan datang sebagai pengganti orang tua baik dari amal ibadah maupun amal lainnya, termasuk di dalamnya adalah pentingnya ilmu pengetahuan bagi seseorang yang berarti bahwa sebagai manusia diharapkan untuk menjadi orang yang pintar serta memiliki ilmu pengetahuan dan berdedikasi tinggi.

Setelah mengetahui dasar pendidikan agama Islam luar sekolah, kita juga harus mengetahui tujuan dari pendidikan agama Islam luar sekolah. Tujuan merupakan suatu hal yang menjadi sasaran dari suatu aktivitas dan tentunya di dalam aktivitas itu ada tujuan yang menjadi sebab

---

<sup>19</sup> Kementerian Urusan Agama Islam, Waqaf, Da'wah, dan Irsyad, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 932.

terjadinya aktivitas. Demikian juga halnya dalam masalah pendidikan agama sudah barang tentu ada tujuan yang harus dicapai.

Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 tahun 2003 dalam pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedang tujuan pendidikan Islam menurut Abd. Rahmad Sholeh melalui penerapan pendidikan agama Islam diharapkan memberikan bantuan kepada manusia supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.<sup>20</sup> Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam luar sekolah bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dan hidup menurut ajaran Islam yang diridhoi Allah SWT yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan.

#### c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah

Pendidikan agama Islam luar sekolah di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan majelis taklim. Kegiatan majelis taklim ini adalah bergerak dalam bidang dakwah Islam, lazimnya disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab oleh seorang ustadz atau Kyai dihadapan

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 112.

para jamaahnya. Kegiatan ini telah di tentukan jadwal dan waktunya. Selain dari majelis taklim di kalangan remaja muncul pula lembaga pendidikan luar sekolah dalam bentuk pesantren kilat. Kegiatan berlangsung satu atau dua minggu, yang lebih tepat dikelompokkan kepada pelatihan.

Jenis pendidikan agama Islam luar sekolah seperti majlis taklim sampai saat ini masih berkembang di kalangan masyarakat. Disamping itu masa depan pendidikan agama Islam luar sekolah kedepan akan semakin berkembang. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berperan dalam pendidikan agama Islam luar sekolah yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi nyata yang ada di masyarakat. Teknologi yang canggih yang diperkenalkan dan adakalanya dipaksakan sering berubah menjadi pengorbihan masyarakat yang akibatnya tidak digunakan sebab kehadiran teknologi ini bukan karena dibutuhkan, melainkan karena dipaksakan. Hal ini membuat masyarakat menjadi rapuh.
- 2) Ada lembaga atau wadah yang statusnya jelas dimiliki atau dipinjam, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat. Di sini dituntut adanya partisipasi masyarakat dalam peencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan pendidikan luar sekolah.

---

<sup>21</sup> Sudjana SF, Djudju, *Pendidikan Nonformal (Wawasan-Sejarah-Azas)*, (Bandung: Theme, 1983), hal. 43.

- 3) Program belajar yang akan dilakukan harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar dalam berperan di masyarakat.
- 4) Program belajar harus menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah. Hal ini perlu ditekankan karena bercermin pada pengalaman selama ini bahwa lembaga pendidikan yang dimiliki oleh instansi pemerintah terbukti belum mampu membangkitkan partisipasi masyarakat. Yang terjadi hanyalah pemaksaan program, karena semua program pendidikan dirancang oleh instansi yang bersangkutan.
- 5) Aparat pendidikan luar sekolah tidak menangani sendiri programnya, namun bermitra dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan. Organisasi-organisasi kemasyarakatan ini yang menjadi pelaksana dan mitra masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dalam berhubungan dengan sumber-sumber pendukung program.

## 2. Siaran Radio

### a. Definisi Radio Sebagai Media Pendidikan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dan kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa radio mempunyai arti siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.<sup>22</sup> Menurut Asep Syamsul radio merupakan

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 719.

salah satu jenis media masa yakni sarana komunikasi masa seperti halnya surat kabar, majalah, televisi.<sup>23</sup>

Radio merupakan salah satu sumber bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan. Dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk belajar mandiri. Dengan kemasan materi yang menarik akan merangsang daya imajinasi anak sehingga mereka akan terlihat aktif dan merangsang kreativitas anak. Media ini juga dapat membantu bagi *audience* yang mengalami buta huruf karena penyajiannya mengandalkan audio, suara, atau bunyi.

Dalam dunia pendidikan radio juga memberi kontribusi yang cukup besar misalnya saja untuk menyampaikan informasi ke desa atau pelosok negeri yang belum terjangkau dengan fasilitas-fasilitas elektronik yang modern. Radio dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah merambah ke segala penjuru negeri. Selain alasan ekonomis radio juga mudah kita akses di segala penjuru termasuk di daerah terpencil sekalipun. Dalam penyajiannya atau penyampian pesannya lewat radio dapat dilakukan secara serempak dalam waktu yang sama di beberapa daerah yang berbeda. Tidak hanya terbatas pada informasi untuk pendidikan saja, radio juga menawarkan berbagai hiburan baik itu melalui musik atau melalui drama radio.

Penggunaan radio dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada satu sisi kemampuan saja. Dalam proses belajar mengajar radio dapat

---

<sup>23</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Scrip Writer*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 19.

digunakan untuk tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk tujuan kognitif radio dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan kembali misalnya latihan belajar mengingat, mengucapkan kata, mendengarkan bunyi, dan sebagainya. Untuk tujuan afektif misalnya suasana dapat diciptakan melalui musik, efek suara, atau suara narator. Sedangkan untuk tujuan psikomotor radio dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan verbal.

Radio sangat mendukung dalam proses belajar yang notabene seperti pendapat Sanford E. Taylor bahwa di Sekolah Dasar dan Menengah bahkan di Perguruan Tinggi sebagian besar waktu di dalam kelas digunakan melalui proses pendengaran atau dengan menggunakan indera dengar atau telinga.<sup>24</sup> Sehingga kalau di dalam dunia pendidikan dapat memanfaatkan radio dengan maksimal maka radio dapat menggantikan posisi guru atau pengajar, mereka tidak perlu panjang lebar ceramah di depan kelas yang belum tentu materi yang disampaikan terserap oleh semua siswa.

Heinich, Molendan, dan Rusel juga berpendapat bahwa siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menghabiskan sekitar 50% waktu untuk mendengarkan pelajaran di sekolah. Di Perguruan Tinggi 90% dari waktu yang digunakan untuk mendengarkan materi perkuliahan, ceramah, diskusi, atau seminar.<sup>25</sup> Dari pendapat ini juga dapat disimpulkan bahwa radio atau media audio lainnya mempunyai peluang yang cukup besar

---

<sup>24</sup> John D. Latuheru, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 68.

<sup>25</sup> *Ibid.*,

untuk membawa pendidikan di suatu negara ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Arif Sadiman dkk berpendapat bahwa media radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media yang lain, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada TV.
- 2) Sifatnya mudah dipindahkan (*mobile*). Radio dapat dipindahkan dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah.
- 3) Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal.
- 4) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak.
- 5) Dapat merangsang partisipasi aktif dari pendengar.
- 6) Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya.
- 7) Siaran lewat suara terbukti amat tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa.
- 8) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu secara lebih baik.
- 9) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tidak dapat dikerjakan oleh guru.
- 10) Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, jangkauannya luas.

---

<sup>26</sup> Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 51-53.

Setiap media tidak lepas dari kekurangan termasuk media radio. Media radio juga mempunyai beberapa kelemahan yang harus diperhatikan agar media ini semakin bagus. Kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Karena sifatnya yang auditif dalam penggunaan media ini harus benar-benar konsentrasi khususnya indera pendengaran kita karena hanya sekilas saja tidak ada siaran ulang.
- 2) Media ini belum mampu untuk menyajikan hal-hal yang sifatnya kompleks seperti rumus-rumus matematika, fisika, dan kimia sehingga kurang efektif jika diterapkan pada materi yang sifatnya berhitung. Sedangkan untuk pendidikan agama Islam belum mampu untuk diterapkan pada materi yang sifatnya praktik.
- 3) Materi yang disajikan kurang mendalam.
- 4) Tidak dapat diterapkan pada *audience* yang mengalami gangguan dengan pendengaran karena radio membutuhkan konsentrasi yang cukup pada indera pendengar.

Sedangkan dalam buku tentang media instruksional edukatif disebutkan kekurangan radio sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Tidak mampu menciptakan interaksi antara pendengar dengan narasumber secara spontan. Pendengar berinteraksi dengan narasumber terbatas dan tidak bebas.

---

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 95.

- 2) Pendengar tidak dikontrol keaktifannya misalnya masyarakat heterogen.
- 3) Siaran mudah terganggu oleh cuaca/gelombang lainnya.
- 4) Rendahnya kemampuan memindahkan pesan-pesan yang sifatnya rumit sebab daya tangkap pendengaran manusia lebih rendah dibanding penglihatannya.
- 5) Sedangkan dalam pendidikan agama Islam sulit memindahkan pesan-pesan yang berupa tuntunan praktik ibadah/gerakan lain yang membutuhkan contoh secara visual.

#### b. Strategi Penyiaran Radio

Guna melancarkan pesan yang disampaikan kepada pendengar, para personil yang berkecimpung di radio memerlukan modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang penyiaran. Sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Jadi seluruh personil yang menggeluti dunia siaran ini harus memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan tugas mereka. Pengetahuan dan pengalaman tersebut merupakan modal yang utama dalam menentukan operasional yang akan ditempuh guna memikat khalayak pendengar.

Faktor yang paling penting dan menentukan keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio dan televisi adalah program atau acara. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan

*programming* atau penata acara.<sup>28</sup> Penataan itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk *station* format dengan tujuan menciptakan *image* stasiun penyiaran radio. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring semakin banyaknya stasiun penyiaran. Strategi program ditinjau dari aspek manajemen strategis program siaran terdiri dari:

#### 1) Program Acara

Tiap program acara harus memenuhi beberapa unsur yang ada antara lain :

##### a) Jenis Acara

Siaran radio mempunyai beberapa jenis program yang dapat dikelompokkan sesuai dengan segmentasi pendengar, antara lain:

##### (1) Musik

Sejarah radio siaran identik sebagai media sosialisasi musik ke indera telinga. Radio adalah media hiburan dan musik menjadi menu utamanya.

##### (2) Berita dan Informasi

Berita kian menjadi program yang dominan di radio seiring makin terbukanya iklim ekonomi dan politik yang mengakibatkan kesadaran kritis di kalangan pendengar.

Dua model kemasan berita radio adalah :

---

<sup>28</sup> Harley Prayuda, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktek Penyiar*, (Malang: Bayumedia, 2005), hal. 43.

(a)Langsung (*live report*) dari lokasi peristiwa, baik untuk acara hiburan maupun peristiwa politik dan kriminal.

(b)Rekaman (*record*) kemudian disiarkan secara khusus di radio pada jam tertentu.

### (3) Bertutur (Dialog) Interaktif

Bertutur yaitu “melirik” naskah sebagai panduan improvisasi bicara. Selain memutar musik, radio juga kerap menyajikan berbagai acara tuturan interaktif yang melibatkan pendengar seperti permintaan lagu (*song request*), curahan hati, kuis hingga perbincangan bebas, tetapi harus sesuai dengan kriteria penyiaran yang ada.

### (4) Diskusi Publik

Radio menjadi arena untuk menyampaikan gagasan dan kritik terhadap situasi sosial, ekonomi, dan politik. Perencanaan siaran yang cerdas menangkap peluang dengan menyuguhkan beragam acara diskusi publik seputar masalah kesehatan, seksualitas, isu narkoba, dinamika elite politik, keagamaan dan lain-lain.<sup>29</sup>

#### b) Kriteria Acara

Agar acara yang disiarkan menarik, ada beberapa petunjuk yang dapat dijadikan sebagai patokan. Sasarannya harus jelas, acaranya

---

<sup>29</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2004), hal. 39.

harus spesifik, memiliki keutuhan, beragam, waktu siar yang tepat, orisinil, kualitas terjaga, disamping bahasanya harus sederhana.

(1) Acara harus sesuai sasaran

Pastikan siapa sasaran yang akan dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengelola bahan siaran.

(2) Acara harus spesifik

Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus pada satu topik yang dibahas secara menyeluruh.

(3) Acara harus utuh

Pembahasan materi juga harus terjaga dengan baik tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.

(4) Kemasan acara harus bervariasi

Acara yang dikemas harus dalam bentuk yang bervariasi. Variasi dapat ditampilkan dalam dua bentuk monolog dan dialog.

(5) Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat

Pengelola harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran acara sudah tepat.

(6) Acara harus Orisinil

Penyelenggara siaran harus menyajikan acara yang benar-benar hasil kerja tim kreatif studio, bukan tiruan.

(7) Acara harus disajikan dengan kualitas baik

Mutu teknik suatu acara ikut menentukan sukses tidaknya acara dipasar. Pendengar selalu menuntut hasil yang prima tanpa *noise* (gangguan).

(8) Acara harus disajikan dengan bahasa yang sederhana

Gunakan bahasa yang sederhana artinya bahasa yang digunakan sehari-hari. Jangan menggunakan bahasa ilmiah, kata-kata asing atau kata-kata baru.<sup>30</sup>

c) Pengelolaan Acara

Pengelola acara siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan: *product* artinya materi program yang disukai pendengar, *price* artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, *place* artinya kapan waktu siar acara yang tepat, *promotion* artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapat iklan dan sponsor.<sup>31</sup> Perencanaan merupakan bagian dari standar operasional prosedur (SOP) produksi siaran yang harus dipatuhi setiap *broadcaster*. SOP meliputi:

---

<sup>30</sup> Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio...*, hal. 58.

<sup>31</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 201-202.

(1)*Planning*. Perencanaan produksi paket siaran melalui diskusi kelompok oleh tim kreatif bersama para pelaksana siaran lainnya. Hasil *planning* berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target pendengar, penempatan siar, sumber materi kata-kata, musik, durasi, biaya produksi, promosi serta *crew* yang akan terlibat dalam produksi seperti produser, presenter, operator dan penulis naskah.

(2)*Collecting*. Pencarian, pengumpulan materi musik dan data yang akan dibutuhkan termasuk menghubungi calon narasumber. Hasil *collecting* berupa materi siaran yang memadai dan siap olah untuk produksi acara.

(3)*Writing*. Seluruh materi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap baca atau disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah pembuka-penutup atau naskah selingan.

(4)*Vocal Recording*. Perekaman suara presenter yang membacakan naskah di ruang rekaman.

(5)*Mixing*. Penggabungan materi *vocal* presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator atau *mixermen* dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara yang siap siar. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara.

(6)*On air*. Penayangan acara sesuai jadwalnya yang telah direncanakan. Khusus untuk produksi siaran yang bersifat langsung (*live*) tidak perlu *vocal recorded* terlebih dahulu.

(7)*Evaluation*. Seusai siaran atau penyiaran paket acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya.<sup>32</sup>

d) Metode

Menurut bentuk isinya dikenal metode-metode: *informatif*, *persuasif*, *edukatif*, *kursif*.

Metode *redundancy (repetition)* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki.<sup>33</sup>

Sedangkan metode *informatif* lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Metode *persuasif* yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.

---

<sup>32</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional...*, hal. 46.

<sup>33</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 199-200.

Metode *edukatif* memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur, dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Metode *kursif* mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan-gagasan/idea-idea yang dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, intimidasi-intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri kekuatan tangguh.

Keempat yaitu pemilihan media komunikasi karena untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.<sup>34</sup> Oleh karena itu pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi pendidikan memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor diatas agar memperoleh hasil yang optimal.

---

<sup>34</sup> Onong Uchjana Effendy. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Penerbit Alumni Bandung, 1978), hal. 42.

## 2) Produksi dan Pembelian Program

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program dapat diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri (*in-house production*). Membeli program dilakukan apabila stasiun penyiaran tidak memiliki peralatan produksi memadai namun memiliki ide untuk dikembangkan. Program siaran di radio sangat banyak dan beragam kemasannya lima diantaranya adalah, produksi siaran berita dan informasi, iklan, jinggel, *talk show*, interaktif, info-hiburan.<sup>35</sup> Memproduksi suatu program siaran membutuhkan unsur-unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya yakni:

- a) Kata-kata lisan (*spoken words*)
- b) Musik (*music*)
- c) Efek suara (*sound effect*).

Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang membuat radio menjadi hidup.

## 3) Eksekusi Program

Eksekusi mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 69.

yang akan ditayangkan. Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu.

Pada prinsipnya siaran radio dan televisi harus dapat menemani aktivitas apa pun. Suatu program dapat disusun dengan runtut, rinci, dan terarah karena adanya panduan dalam operasionalisasi siaran yang disebut sebagai *format clock*, yaitu pola atau pedoman terhadap isi acara berbentuk diagram yang terdiri dari unsur-unsur isi/item materi siaran (*station call*), keterangan durasi ucapan penyiar, jumlah lagu, jumlah iklan, bentuk-bentuk insert, serta keterangan lainnya.

#### 4) Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Menurut Peter Pringle yang dikutip Morrisson dalam hal pengawasan program, manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran
- b) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan peraturan perundangan yang berlaku
- c) Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan
- d) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program

e) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.<sup>36</sup>

#### 5) Pemasaran Siaran Radio

Bagian pemasaran di radio juga berfungsi sebagai tenaga penjual terhadap program dan profil khalayaknya. Menurut Kottler sebagaimana dikutip Morrisson terdiri dari atas tiga tahap, yaitu

##### a) Segmentasi

Segmentasi audien adalah strategi untuk memahami struktur audien dan pemasaran program. Eric Berkowitz sebagaimana dikutip Morrisson mendefinisikan segmen pasar membagi suatu pasar ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki kebutuhan sama dan memberikan respon sama terhadap suatu tindakan pemasaran.

Khalayak audien bersifat heterogen oleh karena itu harus mampu memilih segmen-segmen audien tertentu saja. Dengan memahami siapa audiennya praktisi penyiaran dapat menentukan bagaimana cara menjangkaunya, program yang dibutuhkan, dan bagaimana mempertahankan audien dari program pesaing. Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani audiennya secara baik, memuaskan kebutuhan dan keinginan audien yang dituju.<sup>37</sup>

Dasar-dasar dalam melakukan segmentasi audien yang terdiri

---

<sup>36</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 315.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 168.

dari pertama adalah segmentasi *demografis* yaitu segmentasi yang didasarkan pada peta kependudukan misalnya: usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, agama, suku dan kebangsaan.

Kedua segmentasi *geografis*, segmentasi ini membagi khalayak audien berdasarkan jangkauan *geografis*. Ketiga yaitu segmentasi *geodemografis*, dalam konsep segmentasi ini khalayak yang tinggal di suatu wilayah geografis tertentu diyakini memiliki karakter *demografis* yang sejenis (namun wilayah geografis harus sesempit mungkin misalnya kawasan-kawasan pemukiman atau kelurahan). Keempat, segmentasi *psikografis* yaitu segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang, dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang.<sup>38</sup>

#### b) Target Audien

Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi. Targeting disebut juga dengan *selecting*, karena audien harus diseleksi.

Menurut Clancy dan Shulman sebagaimana dikutip Morissan mengatakan bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi pengelola media penyiaran untuk mendapatkan audien sasaran yang optimal yaitu *responsif*, potensi penjualan, pertumbuhan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal.170-178.

memadai, jangkauan iklan. Target audien mempunyai dua fungsi yaitu, menyeleksi audien sasaran sesuai kriteria-kriteria tertentu dan menjangkau audien sasaran tersebut (*reaching*).<sup>39</sup>

c) *Positioning*

*Positioning* adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu produk, merek, atau perusahaan di dalam otaknya. Dengan demikian, *positioning* harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan langkah tepat.<sup>40</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu proses penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan penelitian. Dalam metode penelitian disebut *field research* yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.

Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program penyiaran radio Retjo Buntung di kota Yogyakarta yaitu siaran radio edukasi yang fokusnya menyiarkan pengetahuan agama Islam dengan nama mata acara Lentera Rohani.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 184-187.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 189.

## 2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan konsep pendidikan yaitu luar sekolah (PLS), meliputi persoalan-persoalan pada rumusan masalah penelitian ini antara lain proses pendidikan luar sekolah (pendidikan masyarakat) melalui siaran radio, strategi pelaksanaan pendidikan luar sekolah melalui siaran radio, serta kendala yang terjadi dalam proses pendidikan melalui siaran radio.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, subyek penelitian menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian<sup>41</sup>. Subyek penelitian merupakan sumber data yang memberikan jawaban terhadap pokok-pokok penelitian. Subyek yang pertama dipilih adalah informan kunci yaitu informan yang dipandang menguasai pengetahuan tentang aspek-aspek yang diteliti. Adapun subyek penelitian ini antara lain:

- a. Manajer/ kepala penyiaran radio, bagian penyiaran merupakan salah satu sumber data utama untuk memperoleh data melalui wawancara seperti pelaksanaan, strategi dan kendala program acara siaran Lentera Rohani.
- b. Penyiar program acara Lentera Rohani, bagian penyiar merupakan sumber data untuk memperoleh data proses pelaksanaan pada saat siaran berlangsung, strategi serta kendala yang terjadi pada proses penyiaran. Penyiar yang menjadi sumber data adalah 1 (satu) orang dari 4 (empat) penyiar Lentera Rohani yang ada yaitu Dias Alisa. Penyiar tersebut

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 145.

dipilih dengan kriteria melihat pengalamannya membawakan program siaran Lentera Rohani yang sudah lama dan melihat keaktifan membawakan acara secara rutin pada program tersebut.

- c. Narasumber Lentera Rohani, bagian narasumber merupakan sumber data tambahan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program, materi/isi siaran, strategi dan kendala pada saat pelaksanaan siaran. Narasumber yang menjadi sumber data adalah 1 (satu) orang dari 3 (tiga) narasumber yang ada yaitu ustadz Sigit Yulianto. Narasumber dipilih dengan kriteria pengalamannya sebagai narasumber di Retjo Buntung yang paling lama dibanding narasumber yang lain, ustadz Sigit sudah berpengalaman mengisi program di media radio dan televisi serta secara kualitas sudah dipercaya oleh Retjo Buntung sebagai narasumber yang berkompeten di bidang agama Islam.
- d. Pendengar radio atau “pemiarsa” program siaran Lentera Rohani merupakan informan yang penting untuk memperoleh respon/tanggapan serta informasi terhadap kualitas program acara siaran. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>42</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan mengambil orang-orang yang diketahui mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mendengarkan siaran Lentera Rohani Retjo Buntung. Dalam penelitian ini, peneliti mewancarai 5 (lima) pendengar Lentera Rohani dari wilayah Yogyakarta.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, ( Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 78.

Lima Pendengar tersebut diambil dengan kriteria keaktifan mengikuti dan mendengarkan siaran Lentera Rohani secara rutin. Adapun cara memperoleh dan menemui pendengar tersebut yaitu dengan menghadiri dan ikut serta dalam kajian rutin ustadz Sigit Yulianto beserta jama'ah tablig beliau dari berbagai daerah di Yogyakarta yang juga aktif mengikuti siaran beliau di Retjo Buntung. Peneliti kemudian mengambil 5 Jama'ah dari 55 jama'ah yang hadir pada kajian tersebut. Peneliti memilih yang paling aktif mendengarkan dan aktif berdialog pada program Lentera Rohani Retjo Buntung. Adapun pendengar yang peneliti pilih adalah bapak Muhadi dari Sedayu, bapak Supri seorang wiraswasta dari Yogyakarta, bapak Suko Dwiyono seorang wiraswasta dari Yogyakarta, bapak Pras seorang wiraswasta dari Seturan Yogyakarta, ibu Asih Widiastuti seorang guru swasta dari Galur, Kulon Progo.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan.

Di sini peneliti menggunakan metode wawancara berstruktur. Dalam wawancara ini pertanyaan telah diformulasikan secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan intensif untuk memperoleh data yang valid. Metode wawancara merupakan metode utama dalam penelitian ini. Adapun wawancara tersebut dilakukan terhadap kepala bagian penyiaran radio Retjo Buntung, penyiar program Lentera Rohani, narasumber program Lentera Rohani, dan pendengar siaran Lentera Rohani. Hal ini untuk memperoleh data yang terkait tentang pelaksanaan program siaran Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta, strategi program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta untuk meningkatkan daya tarik pendengar terhadap siaran PAI yang disiarkan, serta faktor kendala yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta.

b. *Observasi* (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati.

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa perantara. Peneliti juga melakukan observasi partisipan yaitu peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi/ *observees*.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan siaran, situasi, menggambarkan keadaan, dan untuk mengetahui aktivitas kegiatan siaran materi edukasi radio Retjo

Buntung Yogyakarta serta untuk mengetahui kondisi fisik studio radio Retjo Buntung Yogyakarta.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Menentukan obyek-obyek yang akan diobservasi
- 2) Menentukan jadwal observasi
- 3) Mempersiapkan alat observasi
- 4) Mencari tahu orang-orang yang dapat dimintai keterangan tentang obyek yang akan diobservasi
- 5) Melaksanakan observasi
- 6) Mencatat hasil observasi

Adapun lokasi penelitian yang diobservasi adalah stasiun radio Retjo Buntung Yogyakarta, peneliti mengikuti dan mengamati situasi pelaksanaan siaran Lentera Rohani di studio pada saat berlangsungnya proses siaran untuk mendapatkan data lapangan terhadap kegiatan produksi siaran antara lain proses persiapan dan pelaksanaan siaran Lentera Rohani.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang tertulis dan terdokumentasi seperti catatan-catatan harian, sejarah, surat-surat, foto-foto, profil, kurikulum siaran dan administrasi.

---

<sup>43</sup> Dikutip dari Skripsi Siti Rochanah, *Pendidikan Agama Islam melalui Media Radio (Studi Terhadap Siaran Materi pendidikan Agama Islam di Radio islamic Center FM Klaten)*..., hal. 41.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah gambaran umum stasiun radio Retjo Buntung Yogyakarta yang meliputi; tujuan dan visi misi radio Retjo Buntung, struktur organisasi, sarana prasarana, jadwal siaran, direksi staf dan karyawan serta unit penyiar.

Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan bagaimana penggunaan media radio siaran religi bagi peningkatan pendidikan agama Islam.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif,<sup>44</sup> yaitu mengumpulkan data dan hasil penelitian berupa kata-kata dan gambar secara deskriptif dengan mengacu pada data-data kualitatif yang ditemukan di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti proses analisis data kualitatif pada umumnya yaitu:<sup>45</sup>

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu lima orang pendengar radio dari wilayah Yogyakarta sebagai informan yang mana menurut peneliti, informan tersebut aktif mendengarkan siaran Lentera Rohani. Selain itu transkrip wawancara dan dokumentasi serta pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
- b. Melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi (rangkuman) yang inti.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.

---

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal. 65.

<sup>45</sup> *Ibid.*,

- d. Membuat kategorisasi satuan-satuan diatas sambil membuat koding.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Tahap penafsiran data.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang dibutuhkan untuk keperluan pengecekan/sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan salah satu teknik triangulasi di atas yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara:<sup>46</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan atas proses pelaksanaan siaran Lentera Rohani dengan data hasil wawancara dengan kepala bagian penyiar.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum tentang pelaksanaan Lentera Rohani dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian di lapangan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 42.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan informan tentang pelaksanaan siaran, strategi dan faktor kendala dalam program Lentera Rohani dengan isi dokumen yang berkaitan.

Penelitian yang bersifat deskriptif akan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau fenomena yang telah terjadi pada saat sekarang. Dalam skripsi ini peneliti berusaha menggambarkan/mendeskripsikan proses pelaksanaan siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani, strategi untuk meningkatkan daya tarik pendengar serta faktor kendala dalam proses siaran Lentera Rohani.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian Inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang menunjukkan keaslian penelitian, kajian

teoritik yang akan menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, metode penelitian yang menggambarkan cara kerja penelitian, sistematika pembahasan.

Pertanggungjawaban ilmiah dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu bab kedua, bab ketiga dan bab keempat.

Bab II berupa deskripsi mengenai gambaran umum studio Retjo Buntung (program Lentera Rohani) Yogyakarta. Isi dari gambaran umum ini terdiri dari: deskripsi dari radio Retjo Buntung Yogyakarta dan program Lentera Rohani meliputi sejarah dan perkembangan radio Retjo Buntung, letak geografis, format station, tujuan radio Retjo Buntung, target audien, jangkauan siar, struktur organisasi jajaran staf, karyawan, dan sarana prasarana, visi dan misi program Lentera Rohani.

Bab III merupakan penyajian data dan analisisnya. Bab ketiga ini adalah jawaban dari permasalahan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah yang merupakan hasil dari dilakukannya penelitian. Isi dari bab ketiga ini adalah deskripsi mengenai pelaksanaan siaran Lentera Rohani, strategi untuk meningkatkan daya tarik pendengar serta faktor kendala yang dihadapi pada siaran Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta.

Bab IV adalah bab penutup. Bab penutup ini berisi simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran, kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang semuanya menunjang dalam penulisan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani di Retjo Buntung Yogyakarta yaitu program siaran religi yang disiarkan *on-air* secara *live* dari studio Retjo Buntung 99,4 FM setiap pagi hari pada pukul 05.00-06.00 WIB. Secara singkat pelaksanaannya antara lain adalah pembukaan, pemaparan dan penjelasan materi, proses dialog interaktif/tanya jawab, kesimpulan dan penutup. Pada pembukaan pembawa acara membuka acara dan menyampaikan tema, pemateri menyampaikan tema siaran dan menjelaskan materi-materinya, pembawa acara memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya atau menanggapi seputar materi, pemateri menanggapi jawaban tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh pendengar, pemateri menyimpulkan materi/tema yang telah dibahas, terakhir yaitu penutup, pembawa acara menutup acara siaran lentera rohani.
2. Strategi program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta untuk meningkatkan daya tarik pendengar adalah *pertama*, pemilihan narasumber yang berkompetensi di bidang keagamaan agar pendengar lebih antusias. *Kedua* pemilihan tema atau topik acara yang aktual pada permasalahan umat serta berdasar fakta empiris, *ketiga* yaitu pemilihan format/jenis program yaitu ceramah dialogis dengan cara penyampaian materi berupa dialog antara

narasumber dengan penyiar dan dialog interaktif antara narasumber dengan pendengar supaya merangsang keaktifan pendengar serta memberikan kesempatan pendengar untuk memberikan *feed back*.

3. Faktor kendala yang dihadapi dalam siaran pendidikan agama Islam pada program Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta antara lain studio siaran yang mengalami gangguan teknik misalkan gangguan komputer yang ngadat pada saat siaran, narasumber yang berhalangan hadir dan tidak ada pengganti, narasumber merasakan kurang adanya nilai/rasa kerohanian bagi pendengar saat mendengarkan, pendengar merasa waktu acara terlalu singkat dan cepat selesai, pendengar terganggu oleh gangguan pemancar suara dikarenakan faktor geografis dan cuaca sehingga suara kurang jelas.

## **B. Saran-saran**

Dengan diketahuinya program Lentera Rohani ini maka saran penulis selanjutnya sebagai masukan terhadap perkembangan radio tersebut khususnya program siaran Lentera Rohani adalah:

1. Usaha menyelenggarakan sajian siarannya agar diusahakan dapat mempertahankan norma-norma agama dan menerima respon dari pendengar baik yang bersifat kritik, saran khususnya demi perbaikan mutu siaran radio. Dalam siaran diusahakan adanya bahan materi yang sebelum siaran, bahan bisa disepakati yang menyiapkan adalah narasumber, bahan

materi bisa untuk beberapa bulan atau minggu ke depan.

2. Untuk ke depannya diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai niat untuk mengkaji tentang siaran agama Islam karena masih banyak variabel-variabel yang bisa digali dan dikembangkan khususnya pada Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta.
3. Bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya agar bisa memanfaatkan program Lentera Rohani sebagai media pendidikan agama Islam untuk keluarga. Sebab tema yang dikaji mencakup pendidikan agama Islam bagi keluarga.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya dengan karunia rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Pendidikan Agama Islam Melalui Siaran Radio (Studi Terhadap Pelaksanaan Program Siaran "Lentera Rohani" di Radio Retjo Buntung Yogyakarta), Shalawat dan salam saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan safa'atnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwasannya penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu merupakan keterbatasan dan kekurangan kemampuan penulis sebagai manusia. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Bawani, Imam. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1987.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alumni Bandung. 1978.
- Faisal, Sanafiah. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2004.
- Ibrahim, M. D. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan. 1994.
- Joesoef, Soelaeman dan Slamet Santoso. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Jude Kaye, Michael Allisn. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Latuheru, John. D. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. 1988.
- Mahmud, Ali Abdul Hakni. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKIS. 2005.

- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1989.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Munthe, Moeryanto Ginting. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Prayuda, Harley. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran*. Malang: Bayumedia. 2005.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Romli, Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Scrip Writer*. Bandung: Nuansa. 2004.
- Sadiman, Arif S, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1986.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 1994.
- Triartanto, A. Lua y. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2010.
- Uno, Hamzah B. & Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Zuhairi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usana. 1981.

## **Skripsi**

Sundari, Akhiriyati, *Materi Pendidikan Agama Islam dalam media massa (studi kasus kolom hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Rochanah, Siti, *Pendidikan Agama Islam melalui Media Radio ( Studi Terhadap Siaran Materi pendidikan Agama Islam di Radio islamic Center FM Klaten)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Sumber Data: Kepala Penyiaran

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Radio Retjo Buntung dan perkembangannya sampai sekarang?
- b. Bagaimana sejarah awal adanya program Lentera Rohani serta perkembangannya sekarang?
- c. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan program Lentera Rohani?
- d. Apa visi dan misi dari Lentera Rohani radio Retjo Buntung?
- e. Bagaimana struktur organisasi di Radio Retjo Buntung dan tugas-tugasnya?
- f. Bagaimana jangkauan siar, target audiens, serta durasi program?
- g. Bagaimana format pelaksanaan acara Lentera Rohani?
- h. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses siaran Radio Retjo Buntung?
- i. Bagaimana strategi untuk menarik perhatian pendengar terhadap siaran lentera rohani?
- j. Bagaimana faktor penunjang/penghambat jika PAI melalui radio?

#### 2. Sumber Data : Penyiar dan Narasumber program Lentera Rohani

- a. Bagaimana pandangan Anda tentang Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana hubungan PAI antara keluarga, sekolah dan masyarakat?

- c. Bagaimana sesungguhnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang paling tepat menurut anda?
- d. Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan PAI melalui media? Apakah media itu berperan dan media yang paling tepat itu apa?
- e. Menurut anda bagaimana siaran PAI melalui radio?
- f. Apa dan bagaimana strategi untuk menarik perhatian pendengar terhadap siaran lentera rohani?
- g. Apakah anda juga aktif dengan media lain dalam PAI?
- h. Apa tujuan akhir dari PAI itu menurut anda?
- i. Bagaimana faktor penunjang/penghambat jika PAI melalui radio?
- j. Mengapa anda aktif di radio?
- k. Apa Bedanya antara penyampaian PAI melalui radio maupun langsung bagi anda?

3. Sumber Data : Pemiarsa/Pendengar program Lentera Rohani

- a. Bagaimana pandangan Anda tentang Pendidikan Agama Islam?
- b. Hubungan dengan keluarga sekolah dan masyarakat?
- c. Bagaimana sesungguhnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang paling tepat menurut anda?
- d. Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan PAI melalui media? Apakah media itu berperan dan media yang paling tepat itu apa?
- e. Menurut anda bagaimana siaran PAI melalui radio?
- f. Apakah anda juga aktif dengan media lain dalam PAI?

- g. Apa tujuan akhir dari PAI itu menurut anda?
- h. Bagaimana faktor penunjang/penghambat jika PAI melalui radio?
- i. Mengapa anda aktif di radio?
- j. Apa Bedanya antara penyampaian PAI melalui radio maupun langsung bagi anda?

## **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Letak dan keadaan geografis Radio Retjo Buntung
2. Sejarah berdiri dan perkembangan Radio Retjo Buntung
3. Visi, misi, dan tujuan Radio Retjo Buntung
4. Struktur organisasi Radio Retjo Buntung
5. Staf dan karyawan Radio Retjo Buntung
6. Sarana prasarana Radio Retjo Buntung
7. Jadwal Siaran Program Lentera Rohani

## **C. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis Radio Retjo Buntung
2. Keadaan sarana dan prasarana Radio Retjo Buntung
3. Suasana lingkungan Radio Retjo Buntung
4. Proses penyiaran Lentera rohani Radio Retjo Buntung

**STRUTUR ORGANISASI RADIO RETJO BUNTUNG**

